

**TINDAKAN SISWA DARI KELUARGA MISKIN
MEMPERTAHANKAN PRESTASI DI SEKOLAH
MENENGAH UMUM (SMU) NEGRI 1 KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh

ANGGO HIDAYAT

BP. 05191025



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa, dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi pada masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan prilaku yang kreatif dan inovatif, dan keinginan untuk maju.

Pembangunan bidang pendidikan mengemban misi pemerataan pendidikan yang menimbulkan ledakan pendidikan (*education explosion*), hal itu dapat memberikan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia (*human resources development*) bangsa kita. Walaupun pembangunan pendidikan nasional yang dilaksanakan selama ini telah mencapai berbagai keberhasilan, mencetak lulusan-lulusan yang berprestasi, namun masih mengalami masalah dan tantangan yang kompleks. Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia

terus mengalami peningkatan terhadap biaya pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan telah sangat sulit dirasakan oleh seluruh masyarakat termasuk keluarga yang berpenghasilan rendah. Peningkatan biaya pendidikan dilakukan untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas belajar siswa disekolah agar pencapaian tujuan pendidikan sekolah terpenuhi.

Ekonomi yang tumbuh semakin kuat dan disertai kenaikan PDRB per Kapita, belum diikuti oleh persebaran kekayaan pada seluruh penduduk atau masih ada kesenjangan. Kesenjangan itu tercermin pada angka gini ratio, dimana semakin besar gini ratio semakin besar kesenjangan yang ada. Meski ekonomi kota padang terus tumbuh, tetapi belum dapat dinikmati secara merata oleh seluruh penduduk kota. Hal tersebut bisa dilihat dari angka gini ratio kota padang yakni sebesar 0,2637 pada tahun 2008 yang berarti masih terjadi ketimpangan distribusi pendapatan. Kesenjangan pendapatan antara kelompok penduduk, salah satunya merefleksikan masih banyaknya penduduk yang hidup dalam kemiskinan.

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Berprestasi Dari Keluarga Miskin di SMU N 1 Padang tahun 2008-2010

Tahun Ajaran	Ranking			Jumlah
	I	II	III	
2007/2008	4	2	2	8 orang
2008/2009	4	5	2	11 orang
2009/2010	3	4	6	13 orang

Sumber : Data Sekunder 2010

Siswa berprestasi dari keluarga miskin peneliti ambil berdasarkan data yang di berikan sekolah tahun 2008 dari kelas I, II, dan III pada ranking 1 ada empat orang yang berasal dari keluarga miskin. ranking 2 terdapat lima orang siswa yang berasal

dari keluarga miskin. ranking 3 terdapat dua orang siswa yang berasal dari keluarga miskin.

Kemudian pada tahun ajaran 2009 dari kelas I, II, dan III pada ranking 1 ada satu orang siswa yang berasal dari keluarga miskin. ranking 2 ada dua orang yang berasal dari keluarga miskin. ranking 3 ada dua orang yang berasal dari keluarga miskin. Pada tahun ajaran 2010 dari kelas I, II, dan III. Pada ranking 1 ada tiga orang siswa yang berasal dari keluarga miskin. Pada ranking 2 ada empat orang siswa berprestasi berasal dari keluarga miskin. Pada ranking 3 ada enam orang siswa yang berasal dari keluarga miskin. Secara umum jumlah siswa berprestasi yang berasal dari keluarga miskin menunjukkan jumlah yang relative tidak stabil.

Pendidikan di Indonesia masih merupakan investasi yang mahal, untuk itu diperlukan perencanaan keuangan yang lebih baik bila ingin merencanakan pendidikan dengan baik bagi si buah hati. Setiap pergantian tahun ajaran, bagi orang tua, selalu dihadapkan pada masalah biaya pendidikan, terlebih bila ada anaknya yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk keperluan itu, para orang tua harus merogoh koceknya lebih dalam. Banyak orang tua atau bahkan juga anak – anak yang menderita stress ketika mereka harus mendapatkan sekolah baru dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Setiap orang tua pasti setuju bahwa pendidikan mempunyai peranan besar terhadap masa depan anaknya sehingga demi mendapatkan pendidikan yang terbaik, maka mereka menyekolahkan anak–anaknya sampai ke jenjang pendidikan yang paling tinggi. Itu merupakan salah satu cara agar si anak mampu mandiri baik secara jiwa maupun finansial nantinya. Namun, mahalnnya biaya pendidikan saat ini, ditambah lagi dengan naiknya biaya pendidikan dari tahun ke tahun sering kali membuat orang tua tidak mampu menyediakan dana pendidikan pada saat dibutuhkan.

Apalagi jika yang dimaksud adalah pendidikan yang bagus dan bermutu. sekolah negeri favorit saat ini bahkan biaya sekolahnya tidak jauh berbeda dengan sekolah swasta. Apalagi dengan maksud agar anaknya mendapatkan pendidikan terbaik berwawasan internasional, maka orang tua juga berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya ke luar negeri.

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah telah banyak mengalami kemajuan. Kemajuan pada sistem pembelajaran, metode pembelajaran, sarana tempat

bermain, juga prasarana yang disediakan oleh sekolah sebagai penunjang kelancaran proses pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri atas faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Daya tangkap setiap anak dalam menerima materi pelajaran di sekolah memang berbeda-beda. Daya tangkap anak yang tergolong rendah, akan sangat mempengaruhi perolehan pengetahuannya. Padahal, perolehan pengetahuan berbanding lurus dengan perolehan nilai di sekolahnya. Masalah kemampuan anak dalam menerima materi disekolah ini dapat dilihat dari faktor internal, misalnya dari segi gizi yang kurang terpenuhi sehingga daya tahan tubuhnya terganggu yang mengakibatkannya jadi kurang konsentrasi di sekolah. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain cara mengajar gurunya di sekolah yang kurang dipahami atau tidak disukai oleh anak atau kondisi belajar yang kurang kondusif.

1.2 Perumusan Masalah

Adanya kenaikan biaya pendidikan berupa biaya uang sekolah merupakan masalah kita semua. Negara, masyarakat, guru, orang tua, dan siswa harus bekerja sama menciptakan pemerataan pendidikan. Pendidikan harus dapat diperoleh oleh siswa maupun berasal dari ekonomi keluarga miskin. Jika tidak segala usaha pemerataan dan pencerdasan generasi penerus tidak akan efektif dilakukan.

Keberhasilan prestasi yang diraih oleh anak banyak dipengaruhi oleh mengisi waktu luang yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak. Bagi orang tua yang mempunyai banyak waktu luang dengan anak akan mempengaruhi peraih perolehan prestasi belajar anak disekolah. Karena dengan banyaknya anak menghabiskan waktu dengan orang tua membuat anak belajar mengenai hal yang tidak dimengerti yaitu pelajaran disekolah dan pelajaran diluar sekolah. Pencapaian prestasi di sekolah khusus prestasi juara kelas sangat berpengaruh dengan pemanfaatan waktu luang anak dengan orang tua. Hal ini dikarenakan waktu luang belajar mempunyai pengaruh sangat besar terhadap anak karena disana anak mendapatkan pelajaran tambahan selain disekolah.

Dalam keluarga prestasi yang telah diraih siswa di sekolah pasti memerlukan berbagai kesiapan mencapainya. Untuk mendapatkan prestasi sekolah seperti: untuk pembayaran uang sekolah, untuk uang belanja anak di sekolah, untuk mencukupi dan pembelian prasarana penunjang anak memperoleh keberhasilan tersebut yang telah diraih/dicapai.

Dalam proses belajar, anak yang juara tidak selalu berasal dari golongan keluarga kaya. Orang tua dari keluarga kaya biasanya selalu memfasilitasi anaknya dengan fasilitas yang sangat mencukupi. Untuk keperluan sekolah dan untuk penambahan belajar di luar waktu sekolah sudah sering kita lihat. Tetapi apakah perhatian dan pembelajaran tersebut mempengaruhi tingkat prestasi anak di sekolah.

Penulis berasumsi anak yang berasal dari keluarga miskin biasanya tidak mempunyai nilai dan prestasi yang membanggakan di sekolah. Nilai dan prestasi berpengaruh pada sikap anak disekolah dan cara belajar anak di rumah. Banyak anak yang berasal dari keluarga miskin tidak memiliki keberhasilan yang membanggakan di sekolah.

Tabel 1.2 Jenis Beasiswa yang Di terima Siswa

Tahun ajaran	Periode	Asal Dana Dari :	Jenis Beasiswa	Jumlah Penerima	Jumlah Dana Diterima Siswa (Rp.)	Total Dana (Rp.)
2008	Jul s/d Des	APBN	Pemenang Olimpiade Tk. Provinsi	18 Orang	780.000	14.040.000
	Jul s/d Des	APBN	BKM (Bantuan Khusus Murid)	15 Orang	390.000	5.850.000
2009	Jan s/d Des	Prop. Sumbar	AKSEL (Kelas Akselerasi)	4 Orang	600.000	2.400.000
	Jul s/d Des	Blocg Ran	Pemenang Olimpiade Tk. Provinsi	10 Orang	1.000.000	10.000.000
2010	Jan s/d Jun	APBN	BKM (Bantuan Khusus Murid)	24 Orang	390.000	9.360.000
	Jul s/d Des	Kota Padang	BAZDA	12 Orang	450.000	5.400.000

Sumber : Data Sekunder Sekolah SMU N 1 Kota Padang

Dari data diatas secara umum menunjukkan bahwa Jumlah dana yang diberikakan oleh pemerintah yaitu dari APBN tetap diberikan setiap tahunnya untuk

membantu siswa yang berprestasi yang berasal dari keluarga kurang mampu. Pada Tahun 2008 kita lihat dari dana APBN Pemerintah menyalurkan beasiswa BKM (Bantuan Khusus Murid) yang diterima oleh 15 orang siswa dengan rincian Rp. 390.000/ siswa.

Pada Tahun 2010 pemerintah juga menyalurkan beasiswa yang berasal dari dana APBN dengan beasiswa yang sama yaitu beasiswa BKM (bantuan khusus murid) yang diterima 24 orang siswa dengan rincian Rp. 390.000 / siswa. Pada tahun 2010 jumlah dana diterima siswa sama besarnya dengan tahun 2008. Sedangkan pada jumlah penerima sekarang lebih banyak dari tahun 2008 yaitu berjumlah 24 orang dengan total dana Rp. 9.360.000,-. Selain beasiswa BKM, BAZDA kota Padang memberikan beasiswa sebesar Rp. 5.400.000,- dengan jumlah dana diterima siswa Rp. 450.000,- /orang dan jumlah penerima 12 orang.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: *Bagaimana tindakan siswa dari keluarga miskin dalam serba keterbatasannya mempertahankan prestasi di sekolah SMU N 1 kota padang ?*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

- Mendeskripsikan tindakan siswa dari keluarga miskin dalam serba keterbatasannya mempertahankan prestasi di sekolah SMU N 1 Kota Padang

Tujuan Khusus

- Mendeskripsikan cara siswa dari keluarga miskin membagi waktu belajar dalam serba keterbatasannya mempertahankan prestasi di sekolah SMU N 1 Kota Padang

- Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi siswa dari keluarga miskin dalam serba keterbatasannya mempertahankan prestasi belajar di sekolah SMU N 1 Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang tertarik pada permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan peneliti ini.
2. Bagi peneliti sendiri merupakan aplikasi dari ilmu sosial yang telah dipelajari dan memberikan kontribusi perkembangan bagi ilmu-ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi.

BAB IV

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui tindakan belajar yang dilakukan siswa dari keluarga miskin dalam serba keterbatasannya meraih dan mempertahankan prestasi belajar di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan di lapangan yang dilengkapi dengan data-data tertulis, data lisan, dan data sekunder seperti dokumen, arsip, buku-buku, skripsi dan foto-foto yang relevan dengan penelitian ini, diperoleh kesimpulan :

1. Tindakan siswa membagi waktu belajar dari keluarga miskin dalam keadaan serba keterbatasannya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
 - 1) Di sekolah, yaitu: konsentrasi pada saat guru mengajar, meminjam buku di perpustakaan, menggunakan *wifi/spot* gratis sekolah, melakukan diskusi dengan guru, dan membuat catatan-catatan penting (rangkuman pelajaran).
 - 2) Di rumah, yaitu: meminjam referensi pada alumni, mengulangi pelajaran sekolah di rumah, membentuk kelompok belajar.
2. Kendala-kendala yang dihadapi siswa dari keluarga miskin mempertahankan prestasi belajar dalam serba keterbatasannya adalah prasarana untuk belajar : tidak memiliki buku mata pelajaran untuk belajar, banyaknya jumlah anggota keluarga, transportasi (kendaraan) untuk pergi ke sekolah, uang jajan untuk di sekolah, dan seragam (pakaian) ke sekolah.

1.2 Saran

Setelah melihat fenomena yang penulis temukan dilapangan, saran dari penulis adalah:

1. Kondisi ekonomi keluarga mempunyai pengaruh dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai anak disekolah.
2. Kepada pemerintah supaya tetap memperhatikan masalah kemiskinan yaitu terhadap keluarga miskin yang mempunyai anak pada usia sekolah. Yaitu dengan menganggarkan biaya untuk pendidikan bahkan menambahnya seperti pengalokasian dana untuk pendidikan. Karena dari alokasi dana untuk pendidikan ini sangat besar dirasakan manfaatnya. Karena memang untuk belajar dalam meraih prestasi semua siswa dapat mencapai keberhasilan dengan tidak melihat pada status ekonomi keluarga.
3. Untuk sekolah supaya memberi beberapa keringanan-keringan kepada siswa seperti yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Umum (SMU) N 1 Kota Padang dengan memberi keringanan pembayaran uang SPP untuk siswa dari keluarga miskin, membebaskan uang SPP untuk siswa berprestasi dan memberikan beasiswa terhadap siswa yang berprestasi.
4. Sekolah agar melengkapi dan mengecek keadaan sarana sekolah yaitu sarana di pustaka buku penunjang supaya terus diperbarui mengingat banyak pelajaran kurikulum yang berubah dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Afrizal, 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Laboratorium FISIP Padang.
- Ahmadi, Abu dan Unbiyati, Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- BPS. 2007. Berita Resmi Jumlah Rumah Tangga Miskin Menurut Kecamatan di Kota Padang.
- BPS dan BAPPEDA. 2005. Padang Dalam Angka 2005. Padang: BPS.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Elfindri, dkk. 2005. *Kajian Tingkat Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan*. Sumatera Barat. Padang: LPEP-UNAND.
- Gunawan, Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hariwijaya dan Basri, M. Djaelani. 2005. *Teknis Menulis Tesis Dan Skripsi*. Yogyakarta: Zenith Publisher.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Edisi ke Tiga Departemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Malo, Manase dkk. 1989. *Modul Penelitian Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mansyur, M. Cholil. 1990. *Sosiologi Masyarakat Kota Dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Marzali, Amri. 2003. Strategi Peisan Cikalug dalam Menghadapi Kemiskinan.
- Moleong. Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Poloma, Margaret. 1984. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Salim, Agus. 2001. *Teori Paradigma Penelitian Sosial (Dari Denzim Guba Dan Penerapannya)* Yogyakarta: PT.Tiara Wacana Yogya.
- Sherraden, Michael. 2006. *Aset Untuk Orang Miskin*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. 1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suwarsono, Y So Alvin. 1991. *Perubahan Sosial Dan Pembangunan Di Indonesia*. Jakarta: LP3S.

Skripsi:

- Defrianti, Denny. 2006. "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua, Jenis Pekerjaan Orang Tua, Jumlah Pendapatan Orang Tua, Dan Tngkat Pendidikan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa " (Studi: Pada Siswa Kelas III (Tiga) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Air Hangat Kabupaten Kerinci). *Skripsi* Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.
- Mulyani, Yesi. 2007. "Strategi Orang Tua Miskin Menyekolahkan Anaknya". Padang: *Skripsi* Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.
- Noriyanti, Elva. 2002. "Pemanfaatan Waktu Luang Di Luar Jam Sekolah dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negri N0. 9" Padang. *Skripsi* Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.
- Novita, Dian. 2008. "Strategi Siswa Dan Guru Dalam Menghadapi Keputusan Pemerintah Mengenai Kenaikan Standar Nilai Kelulusan Siswa" (Di Sekolah SMU N 1 Padang dan SMU Adabiah Kota Padang. *Skripsi* Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.
- Yendry, Yacub. " Motivasi dan Tindakan Orang Tua Miskin dalam Melanjutkan Pendidikan Anak" Padang. *Skripsi* Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.

Internet:

Statistik BPS Kota Padang dalam angka 2006-2009. Diakses 02 oktober 2010.

<http://BPS, 2006, Jumlah kemiskinan di Kota Padang Menurut Kecamatan tahun 2006-2009. Diakses 20 September 2010>

Id. Wikipedia. Org/Wiki/Strategi. Diakses 28 Juni 2011

Id. Shvoong.Com > ilmu sosial > sosiologi. Diakses 28 Juni 2011

<http://wawan-junaidi. Blogspot. Com/2009/10/definisi-strategi-pembelajaran.html>

Diakses 26 Juni 2011